

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa¹. Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai tujuan pembangunan nasional². Namun, dalam proses pendidikan, masih banyak tantangan dan problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa³. Kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, dan kurangnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kesulitan belajar disebabkan oleh masalah yang dialami otak dalam menerima, memproses, menganalisis, dan menyimpan informasi. Masalah ini menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar. Kesulitan belajar dan hambatan belajar dapat dikategorikan kedalam masalah belajar dapat dikategorikan kedalam masalah belajar mengakibatkan berbagai masalah psikologis, sebagai hasil dari berbagai kendala yang dialami individu yang bersangkutan dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal atau hasil belajar yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang sering atau sedang mengalami tidak tuntas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di dalam sebuah penilaian suatu pembelajaran⁴.

Proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain karakteristik personal anak, lingkungan keluarga, serta lingkungan sekolah. Faktor pengalaman belajar, keyakinan, pengetahuan dan ketrampilan, dan karakteristik lingkungan anak merupakan faktor interaksional yang kompleks. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut berguna dalam memahami faktor-faktor kesulitan belajar anak merencanakan strategi intervensi yang efektif. Pada umumnya, periode remaja belajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) yang telah menjalani tugas mempersiapkan diri untuk dapat hidup dewasa. Artinya, mampu menghadapi masalah, bertindak, dan bertanggung jawab atas diri sendiri dari diri

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kurikulum 2013 SMP/MTs", Jakarta, 2013, hlm. 5.

³ Badan Pusat Statistik, "Pendidikan di Indonesia 2020", Jakarta, 2020, hlm. 12.

⁴ Martini Jamaris. Msc. Ed. Kesulitan Belajar. (Jakarta: Ghalia Indonesia 2013) 11.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

peserta didik. Oleh karena itu, tugas perkembangan dan pola pendidikan dipusatkan pada upaya untuk menanggulangi sikap dan pola perilaku kekanak-kanakan yang ada pada diri peserta didik. Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialami anak usia pertengahan dikarenakan oleh faktor internal yaitu keguncangan jiwa dan inkonsistensi perilaku. Hal ini dikarenakan seorang anak selalu berupaya menemukan identitas atau jati dirinya. Kesulitan belajar yang dialami biasanya dalam hal merespons gejala yang ada pada dirinya sehingga terkadang mereka mengabaikan pelajaran serta lebih tertarik kepada pergaulan dengan teman-temannya.⁵

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia.⁶ Pada jenjang ini, siswa dihadapkan pada materi pelajaran yang lebih kompleks dan menantang, sehingga memerlukan kemampuan belajar yang lebih tinggi⁷. Namun, masih banyak siswa kelas 9 di SMP yang mengalami kesulitan belajar, terutama dalam mata pelajaran tertentu seperti matematika dan ilmu pengetahuan alam⁸.

Berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an Arab dan artinya yang berhubungan dengan problematika guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP N:

Berbicara mengenai kurikulum terdapat ayat Al-Quran yang berkaitan yakni. Surat Al-Baqarah (2:151) tentang problematika guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ لِنَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Artinya : Seperti (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah " ayat kami -mengutus kepadamu Rasul dari kalanganmu yang membacakan ayat -Kitab (Al-ajarkan kepadamu Alkepada kamu, dan membersihkan kamu, dan meng Sunnah), dan mengajarkan kepadamu apa yang belum -Hikmah (As-Qur'an) dan Al) ".kamu ketahuiQ.s Al.-Baqarah ayat 2:151).

⁵ Abdul Muin. Diagnosis Kesulitan Belajar. (Sumedang:Literasi Nusantara2020).98.

⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

⁷ Badan Pusat Statistik, "Pendidikan di Indonesia 2020", Jakarta, 2020, hlm. 12.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kurikulum 2013 SMP/MTs", Jakarta, 2013, hlm. 5.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Guru didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dalam proses belajar. Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing⁹. Guru juga memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, namun masih banyak problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti kurangnya sumber daya dan fasilitas sekolah, kurangnya motivasi belajar siswa, dan kurangnya dukungan orang tua.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara urut, runtut, dan terstruktur dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan proses pengajaran¹⁰. Anak yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari kemampuan akademiknya, setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang sangat memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat terlihat sangat jelas antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya siswa tersebut. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan mengusik teman, berteriak-teriak di dalam kelas, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR). Kesulitan belajar siswa di SMP merupakan fenomena yang umum terjadi di sekolah-sekolah menengah pertama di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sekitar 30% siswa SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (IPA)¹¹.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMP N adalah:

⁹ Mulyono, A. (2017). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 123.

¹⁰ Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta 2015) hlm 1.

¹¹ Kemendikbud. (2020). Laporan Hasil Penelitian Kesulitan Belajar Siswa SMP. Jakarta: Kemendikbud.

1. Kurangnya motivasi belajar, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran¹².
2. Kesulitan memahami materi, materi pelajaran yang terlalu kompleks dan sulit dipahami dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar¹³.
3. Kurangnya dukungan orang tua, orang tua yang tidak terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar¹⁴.
4. Kurangnya sumber daya dan fasilitas sekolah, sekolah yang tidak memiliki sumber daya dan fasilitas yang memadai dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar¹⁵.

Adapun dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar di atas juga memberikan dampak terhadap seperti apa kesulitan belajar siswa SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu. Kesulitan belajar dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa, termasuk:

1. Nilai yang rendah, siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung memiliki nilai yang rendah dalam mata pelajaran tertentu¹⁶.
2. Keterlambatan akademik, kesulitan belajar dapat menyebabkan siswa mengalami keterlambatan akademik dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pendidikan mereka.

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu adalah:

1. Memberikan bimbingan individu, guru dapat memberikan bimbingan individu kepada siswa yang membutuhkan untuk membantu mereka memahami materi pelajaran¹⁷.

¹² Hidayat, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 1-10.

¹³ Suryadi, A. (2018). Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Matematika*, 10(2), 1-12.

¹⁴ Wulandari, E. (2020). Peran Orang Tua dalam Proses Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1-8.

¹⁵ Kemendikbud. (2019). Laporan Hasil Penelitian Sumber Daya dan Fasilitas Sekolah. Jakarta: Kemendikbud.

¹⁶ Hidayat, R. (2019). Dampak Kesulitan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 1-10.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang variatif untuk membuat pelajaran lebih menarik dan efektif¹⁸.

B. Identifikasi Masalah

1. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu ?,
2. Bagaimana strategi guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu ?.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa identifikasi masalah yang ada di SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu, sehingga dengan keterbatasan waktu dan referensi peneliti memutuskan untuk membatasi masalah dengan fokus pada membahas mengenai problematika guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tembilahan Hulu" ?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu “- Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu ?, serta bagaimana strategi guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu ?.

E. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi problematika yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu. Serta menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu.

¹⁷ Wulandari, E. (2020). Bimbingan Individu untuk Mengatasi Kesulitan Belajar. Jurnal Pendidikan, 21(1), 1-8.

¹⁸ Kemendikbud. (2020). Metode Pembelajaran yang Efektif. Jakarta: Kemendikbud.

2. Manfaat

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan disinkronkan dengan teori melalui referensi jurnal dan buku serta teori yang diperoleh saat melakukan pendidikan dibangku kuliah pada Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan serta sebagai wadah menambah pengetahuan dan mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dunia pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan agar keberhasilan belajar siswa dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dan sebagai referensi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan program merdeka belajar.

c. Bagi Akademisi

Sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

